

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Dalam rangka mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol ini, banyak upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru guna mengatasi kenakalan tersebut. Diantaranya adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Diantara upaya-upaya tersebut adalah upaya preventif, represif dan kuratif.

Upaya Preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Dalam tindakan Preventif (mencegah) ini, ada pepatah mengatakan mencegah lebih baik dari pada mengobati, sehingga melakukan pencegahan ini merupakan hal yang sangat penting. Pencegahan yang dilakukan ini, bisa berupa pemberian pendidikan agama bagi siswa siswi, memberikan wejangan atau pengarahan yang bermanfaat bagi siswa, mengadakan

layanan bimbingan didalam kelas, mendatangkan BNN dan Kepolisian, dan bekerja sama dengan dinas kesehatan dan puskesmas.

a. Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada kepandaian menghafalkan dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tak diresapi dan dihayati dalam hidup.¹

Mengenai hal diatas tentang pemberian Pendidikan Agama, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jaenuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol, beliau mengatakan bahwa :

Untuk mapel PAI karena ini menyangkut meteri-materi yang bersifat akhlak, maka ditekankan pada pembelajaran akhlak. Biasanya sebelum mengadakan pembelajaran PAI dikelas, kami sebagai guru PAI mengajak anak-anak untuk sholat dhuha atau dhuhur berjamaah setelah itu baru pembelajaran PAI. Jadi karena pembelajaran PAI kita tampilkan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islami seperti mengajak sholat dhuha atau dhuhur berjamaah setiap kegiatan PAI.²

¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 93

²Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Jaenuddin, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 27 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Evi Maria Ulfa, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol. Beliau menyatakan :

Iya mbak memang disini diberlakukan sholat dhuhur berjamaah akan tetapi di gilir per kelas setiap harinya. Saya sendiri sebagai guru PAI juga berusaha menasehati anak-anak dan mengajak mereka untuk sholat dhuhur atau dhuha berjamaah sebelum pembelajaran PAI dimulai.³

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Ibu Siti Miftatiroh, beliau menyatakan :

Memang disekolah ini mulai diberlakukan sholat berjamaah mbak, akan tetapi giliran perkelas. Selain itu, juga mengadakan pondok romadhon setiap tahunnya, dan mengadakan shalawatan setiap hari besar agama sekaligus mengadakan pengajian yang diisi oleh ustad. Itu semua diadakan secara rutin sebagai pemberian pendidikan agama kepada para siswa siswi.⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh rekan Eka Rosi Pratiwi selaku Mahasiswi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 2 Sumbergempol, dia mengatakan

“Memang disini diadakan sholat dhuhur berjamaah, kadang saya melihat juga diadakan sholat dhuha berjamaah mbak, tetapi di gilir per kelas”.⁵

³Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Evi Mari Ulfa, Pukul 09.30 WIB, Hari Kamis, 23 November 2017, di perpustakaan

⁴Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

⁵Wawancara dengan Rekan PPL, Eka Rosi Pratiwi, Pukul 08.00 WIB, Hari Selasa, 21 November 2017, di aula SMPN 2 Sumbergempol

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 21 November 2017, setelah bel pulang sekolah berbunyi siswa siswi langsung menuju masjid untuk mengambil air wudhu sambil menunggu adzan berkumandang.⁶

Pada kegiatan sholat berjamaah ini, siswa siswi yang mempunyai jadwal untuk sholat berjamaah setelah bel pulang sekolah berbunyi. Dikarenakan masjid sekolah yang tidak menampung seluruh siswa maka setiap harinya ada 1 kelas yang terjadwal untuk sholat berjamaah.

Gambar 4.1

Kegiatan sholat berjamaah



⁶Observasi hari selasa tanggal 21 November 2017 pukul 09.30 WIB di masjid SMPN 2 Sumbergempol

Dari gambar tersebut dapat di lihat bahwa siswa siswi melaksanakan sholat berjamaah dengan iman sholat bapak Jaenuddin dan seorang Muadzin adalah salah satu dari siswa tersebut. Dengan diberlakukannya sholat berjamaah ini, diharapkan dapat mengurangi kenakalan pada siswa.

- b. Memberikan wejangan atau pengarahan atau nasehat yang bermanfaat bagi siswa.

Wejangan atau pengarahan atau nasehat diberikan apabila siswa pertama kali melanggar tata tertib sekolah seperti tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, merokok dikamar mandi berkelahi dengan temannya, membolos dan lain-lain. Wejangan juga bisa diberikan ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai atau setelah pelajaran selesai yaitu dengan memberikan Mau'idhoh Hasanah seperti mengajak siswa siswi untuk sholat berjamaah.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Evi Maria Ulfa, Beliau mengatakan :

Ketika ada anak ketahuan tidak memakai seragam sesuai ketentuan, merokok dikamar mandi dan berkelahi dengan temannya, membolos, maka anak tersebut saya panggil dan saya beri pengarahan kemudian saya adakan perjanjian atau kontak person, jika anak tersebut mengulangi perbuatannya lagi maka dia siap di hukum. Selain dengan cara seperti itu kadang saya juga memberikan Mau'idhoh hasanah didalam kelas saat selesai pelajaran seperti mengajak

siswa siswi untuk sholat berjamaah. Pernah ketika itu, ada pelajaran tentang sholat beberapa siswa saya suruh maju kedepan untuk mempraktikkan sholat didepan kelas.⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Jaenuddin, beliau mengatakan bahwa :

Kalau didalam kelas tidak hanya membahas materi saja, tetapi kita sebagai guru juga berkewajiban untuk memberikan nasehan, pengarahan, dan pencerahan kepada para siswa siswi. Jika ada anak didik saya yang sering membolos atau tidak memakai seragam sesuai aturan bahkan ada yang memakai narkoba, maka di sela-sela saya menyampaikan materi saya juga menyisipkan nasehat-nasehat yang bermanfaat kepada anak didik saya seperti bahaya memakai narkoba itu seperti ini, akibat dari membolos itu seperti ini, yang dapat merugikan bagi diri siswa itu sendiri.⁸

Dari data diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 13 November 2017, yang mana peneliti mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-C.⁹

Gambar 4.2

Proses belajar mengajar

⁷Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Evi Mari Ulfa, Pukul 09.30 WIB, Hari Kamis, 23 November 2017, di perpustakaan

⁸Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Jaenuddin, Pukul 09.00 WIB, Hari Senin, 27 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

⁹ Observasi hari senin tanggal 13 November 2017 pukul 10.00 WIB Di kelas VIII-C



Sebagaimana yang saya amati guru PAI masuk kedalam kelas VII C yang hari ini bertepatan dengan penyampaian materi bab sholat. Saya sebagai peneliti berada dibelakang tempat duduk anak-anak. Saya mengamati mereka bahwa diantara mereka ada yang tidur, makan didalam kelas, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas, bermain handphone. Namun masih banyak anak yang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan. Disini guru memberikan sisipan materi berupa nasehat “Rajin-rajinlah mengerjakan sholat berjamaah”, karena sholat adalah tiang agama apabila sholatnya bagus secara otomatis perbuatan yang ada pada seseorang itu ikut menjadi baik. Namun dengan hal itu tidak menjamin anak-anak yang memiliki keaktifan lebih tidak begitu saja mematuhi nasehat yang diberikan guru. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang izin ke kamar mandi yang ujung-ujungnya membolos. Dari

ketidak patuhan tersebut guru memberikan hukuman yang mendidik yaitu mempraktikkan sholat didepan kelas.

Dari hasil observasi diatas saya menyimpulkan bahwa pendidikan disana sudah cukup baik walaupun tidak lepas dari kenakalan para siswa. Melihat latar belakang sekolah tersebut yang merupakan sekolah pilihan terakhir peserta didik yang tidak diterima disekolah lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Miftatiroh, beliau mengatakan :

“Begini mbak, anak-anak yang ada disini notabennya adalah anak-anak yang tidak diterima oleh sekolah-sekolah lain.”¹⁰

Mengingat dari hal tersebut guru yang berada disana sangatlah berdidikasi tinggi dengan selalu berusaha menjadikan peserta didiknya anak yang baik dan berprestasi. Apabila dilihat dari sisi lingkungan yang ada juga sangat mendominasi untuk menuju kearah negatif yakni dengan adanya tempat warung kopi, tempat bilyard yang mana tempat tersebut mampu menjadi pemicu kenakalan remaja. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Miftatiroh, beliau mengatakan :

¹⁰Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

“Mbak bisa lihat sendiri dilingkungan sekitar sekolah banyak terdapat tempat-tempat nongkrong seperti warung kopi dan tempat bilyard”¹¹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Evi Maria Ulfa,

beliau mengatakan :

Waktu pertama saja mengajar disini, pada waktu itu buku saja ketinggalan didalam kelas. Saya meminta pak satpam untuk mengantarkan saya mengambil buku tersebut. Alangkah terkejutnya saya melihat didepan sekolah banyak anak yang bergelimpangan didepan sekolah dalam keadaan tidak sadarkan diri.¹²

Jadi melihat hal tersebut pendidik yang ada disana termasuk pendidik-pendidik yang hebat, karena mampu mendidik anak sampai mendapatkan lulusan yang lebih banyak berhasil lulus dari pada keluar tanpa tanda kelulusan. Mengingat latar belakang lingkungan yang mampu membuat mereka putus sekolah di tengah jalan.

c. Mengadakan layanan bimbingan didalam kelas

¹¹Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

¹²Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Evi Mari Ulfa, Pukul 09.30 WIB, Hari Kamis, 23 November 2017, di perpustakaan

Mengenai hal diatas Ibu Siti Miftatiroh mengatakan

bahwa :

Biasanya kami guru-guru BK mengadakan layanan didalam kelas atau memberikan pengarahan didalam kelas, materi yang kami sampaikan berisi tentang bahaya Narkoba dan Kriminalitas.¹³

Dari layanan tersebut guru memberikan arahan berupa materi berisi tentang bahaya narkoba dan kriminalitas. Yang diman hal tersebut dijadikan sebagai himbauan dan arahan kepada para siswanya.

d. Bekerjasama dengan pihak lain

1) Mendatangkan BNN dan Kepolisian

Mengenai hal tersebut Ibu Siti Miftatiroh mengatakan bahwa :

“Kita juga pernah mendatangkan langsung pihak-pihak tertentu seperti BNN dan Kepolisian yang memberikan pengarahan tentang lalu lintas.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jaenuddin, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau masalah Narkoba kita juga sering mendatangkan pihak BNN untuk datang kesekolah mengadakan penyuluhan dan pengarahan.”¹⁵

¹³Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

¹⁴Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

¹⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Jaenuddin, pukul 09.30 WIB, Hari Senin 27 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

Hal tersebut juga dibenarkan oleh rekan Eka Rosi

Pratiwi, dia mengatakan :

Memang beberapa waktu yang lalu pernah kedatangan pihak kepolisian mbak antara 2 atau 3 polisi yang datang, pada waktu itu saat upacara bendera. Bapak kepolisian memberikan arahan tentang lalu lintas.¹⁶

Mengingat dari lokasi sekolah yang berada dikawasan jalur padat lalu lintas. Pengarahan dan bimbingan terhadap anak-anak mengenai keselamatan berkendara sangatlah penting karena kebanyakan dari mereka membawa sepeda motor yang seharusnya diumur mereka sepeda motor bukanlah kendaraan yang patut mereka kendarai. Disisi lain, anak yang dibawah umur yang bebas mengendarai sepeda motor sejatinya mereka hanya tau berjalan kencang dan berhenti saja tanpa tau aturan-aturan yang ada ketika berkendara dijalan raya oleh sebab itu, pengarahan dan bimbingan dari pihak yang paham betul akan tata cara berkendara sangat diperlukan untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

¹⁶Wawancara dengan Rekan PPL, Eka Rosi Pratiwi, Pukul 08.00 WIB, Hari Selasa, 21 November 2017, di Aula SMPN 2 Sumbergempol

2) Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

Mengenai hal tersebut Siti Miftatiroh mengatakan bahwa :

Selain kita mendatangkan BNN dan kepolisian kami juga bekerja sama dengan dinas kesehatan dan puskesmas yang memberikan pengarahan tentang bahaya merokok, minum-minuman keras dan pergaulan bebas.¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jaenuddin, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau masalah kesehatan kita mendatangkan dari pihak puskesmas mbak, untuk mengadakan penyuluhan dan pengarahan.”¹⁸

Dari pihak dinas kesehatan dan puskesmas sangat diperlukan sebagai pencegah atau untuk menanggulangi masalah meroko, minuman keras dan pergaulan bebas. Dengan hal itu, anak mampu tau dan mampu memikirkan perbuatan yang akan dilaksanakan sebelum dilakukan ketika mereka mengetahui bahayanya secara tidak langsung hati nurani mereka akan mempertimbangkan perbutan tersebut sebelum mereka terjerumus.

¹⁷Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

¹⁸Wawancara dengan guru PAI, Bapak Jaenuddin, pukul 09.30 WIB, Hari Senin 27 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

2. Upaya Represif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Upaya yang kedua dalam mengatasi problem kenakalan siswa ini adalah upaya represif. Upaya Represif (Pencegahan) ini, bertujuan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau mengalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat lagi. Tindakan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan memberikan peringatan lisan dan hukuman sesuai dengan pelanggarannya.

a. Memberikan peringatan lisan

Terbukti ketika peneliti melakukan observasi didepan kelas, terdapat beberapa siswa yang ditegur oleh guru karena bermain sepak bola didalam kelas.

Berikut ini hasil interview dengan Ibu Evi Maria Ulfa, beliau mengatakan :

Sering saya jumpai anak-anak ketika istirahat atau pada saat jam kosong bermain sepak bola didalam kelas dan ketika masuk kelas, tercium bau keringat yang mengganggu proses pembelajaran. Biasanya saya tegur agar tidak bermain sepak bola didalam kelas.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Evi Mari Ulfa, Pukul 09.30 WIB, Hari Kamis, 23 November 2017, di perpustakaan

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jaenuddin, beliau mengatakan bahwa :

Jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah biasanya diberi peringatan 1 kali, 2 kali, 3 kali, kalau tetap tidak mau berubah maka diberikan peringatan tertulis atau surat perjanjian.²⁰

Dari hal tersebut, peringat tersebut tidak pernah dihiraukan oleh siswa. Bahkan kejadian tersebut terulang dan terulang kembali. Yang pada akhirnya guru mau tidak mau harus memberikan tindakan yang lebih lanjut untuk memberikan efek jera.

Hal serupa juga disampaikan oleh rekan Eka Rosi Pratiwi, dia mengatakan :

“Pernah saya melihat didepan gerbang sekolah ketika anak-anak masuk sekolah banyak anak-anak ditegur guru karena tidak memasukkan baju”.²¹

Hal yang paling meresahkan yang dialami oleh seorang pendidik adalah ketidak patuhan anak dalam memakai atribut sekolah. Mengingat pandangan pertama orang lain dilihat dari penampilan.

²⁰Wawancara dengan guru PAI, Bapak Jaenuddin, pukul 09.30 WIB, Hari Senin 27 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

²¹Wawancara dengan Rekan PPL, Eka Rosi Pratiwi, Pukul 08.00 WIB, Hari Selasa, 21 November 2017, di Aula SMPN 2 Sumbergempol

b. Memberikan hukuman atau *Punishment*

Mengenai hal tersebut ibu Evi Maria Ulfa, beliau mengatakan :

Ketika saya mengajar ada salah satu siswa yang izin ke kamar mandi akan tetapi lama tidak kembali, setelah saya selidiki ternyata anak tersebut berada dikantin. Kemudian anak tersebut saya tegur saya suruh masuk kelas kalau tidak mau masuk kelas maka saya beri alpha atau tidak saya absen.²²

Dengan hal tersebut hukuman yang diberikan kepada siswa termasuk hukuman yang tidak efektif karena dengan pemberian alpha saja anak tidak akan takut apa lagi jera.

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Jaenuddin, beliau mengatakan bahwa :

Ketika dalam KBM ada anak yang ketahuan bermain HP saat pelajaran, maka tindakan yang saya lakukan adalah HP saya sita kemudian anak tersebut saya suruh mengambil HPnya dikantor setelah pelajaran selesai.²³

Dengan demikian hukuman yang diberikan dengan menyita HP dan mengambilnya ke kantor akan sedikit

²²Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Evi Mari Ulfa, Pukul 09.30 WIB, Hari Kamis, 23 November 2017, di perpustakaan

²³Wawancara dengan guru PAI, Bapak Jaenuddin, pukul 09.30 WIB, Hari Senin 27 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

memberikan efek jera kepada siswa agar tidak bermain HP lagi saat KBM sedang berlangsung.

Disamping itu, ketika peneliti melakukan observasi di kantin sekolah, terdapat beberapa siswa yang berada di kantin sekolah, yang mana pada saat itu belum jam istirahat.²⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Miftatiroh, beliau mengatakan :

Siswa membolos itu merupakan pemandangan setiap harinya disini, sering saya jumpai siswa berada di kantin saat jam pelajaran, kadang ada siswa yang tidak mengikuti upacara dengan melompat pagar sekolah tetapi ketika upacara selesai kembali lagi ke sekolah. Tindakan yang saya berikan memanggil anak tersebut ke ruang BK dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggrannya.²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh rekan Eka Rosi Pratiwi, dia mengatakan :

Hampir setiap hari saya melihat siswa terlambat masuk sekolah. Hukuman yang diberikan guru biasanya disuruh jalan jongkok, disuruh bersih-bersih halaman, bahkan ada yang pernah disuruh hormat bendera di lapangan dari pagi sampai jam istirahat.²⁶

Untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari interview diatas, berikut peneliti sertakan hasil interview dari salah seorang siswa sebagai data tambahan yang fungsinya

²⁴ Observasi hari Kamis tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 di kantin sekolah

²⁵ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB, Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

²⁶ Wawancara dengan Rekan PPL, Eka Rosi Pratiwi, Pukul 08.00 WIB, Hari Selasa, 21 November 2017, di Aula SMPN 2 Sumbergempol

memperkuat data-data peneliti peroleh dari hasil interview/wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Yulianto Prasetio Kelas VIII terkait hukuman yang diberikan ketika melanggar tata tertib sekolah, ia mengatakan :

Iya mbak saya pernah membolos waktu itu bersama teman-teman saya berada dikantin saat jam pelajaran kemudian ketahuan salah satu guru dan dilaporkan keguru BK kemudian saya dipanggil kelapangan kemudian di suruh push up 20 kali.²⁷

Dari data diatas diperkuat juga oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 30 November 2017 Yang mana peneliti datang kesekolah untuk mengamati kegiatan siswa disekolah.²⁸

Gambar 4.3

Sanksi Bagi Siswa Terlambat Masuk Sekolah

²⁷Wawancara dengan Yulianto Prasetio kelas VIII, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, 13 November 2017, di ruang kelas VIII-C

²⁸ Observasi hari Kamis tanggal 30 November 2017 pukul 07.20 WIB di dekat pos satpam



Sebagaimana yang saya amati ketika bel masuk sekolah telah berbunyi, anak-anak berlarian masuk kedalam kelas. Akan tetapi ketika pukul 07.20 ada beberapa anak yang datang terlambat dengan alasan mereka bangun kesiang, sepeda motor masih dipakai orang tua, rumahnya jauh dan lain sebagainya. Hukuman yang diberikan ketika ada anak yang terlambat biasanya disuruh push up, hormat ditiang bendera terkadang juga disuruh mencabuti rumput.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hendri Rio Santoso selaku security di SMPN 2 Sumbergempol, beliau mengatakan bahwa :

Kalau ada siswa terlambat biasanya disuruh push up 10 kali mbak, tapi terkadang disuruh mencabuti rumput

selama mungkin kurang lebih 1 jam mbk, karena itu pelanggaran berat datang lebih dari setengah 8.²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa dengan hukuman tersebut anak akan jera pada hari itu saja. Untuk dikemudian harinya anak sudah kembali lagi karena terpengaruh oleh teman-temannya karena faktor lingkungan menjadi salah satu faktor utama membentuk karakter anak.

c. Panggilan ke siswa

Panggilan kesiswa diberikan ketika siswa melanggar tata tertib sekolah. Hal itu dilakukan untuk menindaklanjuti pelanggaran yang telah dibuat agar tidak mempengaruhi peserta didik yang lain. Apabila suatu pelanggaran tidak mendapatkan hukuman maka siswa tidak akan jera dan bahkan akan mengulang-ngulangi pelanggaran tersebut.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Miftatiroh, beliau mengatakan :

”Begini mbak kalau kita sudah mengetahui ada kasus anak membolos, langkah pertama yang kami tempuh adalah panggilan kesiswa yang bersangkutan.”³⁰

d. Memberikan bimbingan konseling

²⁹ Wawancara dengan security sekolah, bapak Hendri Rio Santoso, pukul 07.30 WIB, Hari Kamis, 30 November 2017, di dekap pos satpam

³⁰ Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Miftatiroh, beliau mengatakan :

”Setelah kita memanggil siswa yang bersangkutan, kita mengadakan konseling mbak, bisa itu konseling individu ataupun konseling kelompok”.³¹

Pemberian bimbingan konseling kepada anak diharapkan mampu mengurangi efek jera dan menjadikan mereka lebih baik lagi. Efek jera yang diberikan kepada anak jangan sampai membuat anak menjadi trauma justru kalau bisa bimbingan tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir anak.

3. Upaya Kuratif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Upaya terakhir untuk mengatasi problem kenakalan siswa adalah Upaya Kuratif. Upaya kuratif adalah memperbaiki akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Langkah ini dilakukan dengan bekerja sama dengan orangtua dan mengadakan kunjungan kerumah peserta didik.

a. Bekerja sama dengan orang tua

³¹Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Miftatiroh, beliau mengatakan :

Selanjutnya kita bekerja sama dengan orang tua mbak, orangtua kita beri tahu bahwa siswa mengalami kasus-kasus seperti ini, kita nanti bekerja sama untuk bersama-sama mengendalikan anak supaya anak itu bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Jadi intinya mbak di Bimbingan Konseling itu, kita tidak memberi nasehat mbak tetapi kita membantu siswa itu nanti semuanya kembali lagi kepada anak, intinya bahwa anak itu menyadari bahwa perbuatannya itu tidak benar dan dia bisa berubah menjadi lebih baik lagi.³²

Bekerja sama dengan pihak orang tua sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya komunikasi dengan orang tua akan mempermudah terjadinya interaksi antara guru dengan wali murid. Untuk perkembangan anak sehingga tidak terjadi simpang tindih informasi guru dengan wali murid sehingga semua dapat berjalan dengan lancar dan terbuka.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Desember 2017 yang mana ibu siti miftatiroh selaku guru BK memanggil 2 wali murid untuk datang kesekolah.³³

Gambar 4.4

Panggilan Wali Murid

³²Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

³³ Observasi hari sabtu tanggal 2 Desember 2017 pukul 08.00 WIB di ruang BK



Salah satu cara lain yang dilakukan oleh guru BK sebagai penanganan dari kenakalan anak yang terjadi adalah dengan memanggil wali murid untuk datang ke sekolah. Dengan mendatangkan wali murid ke sekolah maka, orang tua tahu bahwa anak-anak mereka mengalami kasus-kasus seperti banyak tidak masuk sekolah atau membolos, banyak alpha di buku absen.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Miftatiroh, beliau mengatakan bahwa :

Kebetulan mbak besok hari sabtu saya memanggil 2 wali murid. Yang mana anak-anak mereka banyak sekali absen alpha padahal anak mereka sudah kelas 3 yang sebentar lagi menghadapi UN. Biasanya mbak, siswa itu berangkat sekolah dan orang tuanya juga mengetahui kalau anak mereka berangkat sekolah menggunakan seragam sekolah akan tetapi mereka tidak sampai kesekolah, melainkan mereka pergi ketempat-tempat nongkrong.³⁴

b. Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

³⁴Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

Jika bekerjasama dengan orang tua bahkan memanggil orang tua kesekolah belum berhasil merubah perilaku siswa, maka pihak sekolah mengadakan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jaenuddin, beliau mengatakan :

Biasanya yang berkunjung kerumah peserta didik itu wali kelas dan guru BK mbak. Home visit ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi si anak. Kadang-kadang anak nakal di sekolah itu berawal dari rumah yang kemudian dibawa kesekolah misalnya dirumah kurang kasih sayang dari orang tua, orang tuanya pisah atau bercerai, yang kemudian efeknya pada anak.³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu SitiMiftatiroh, beliau mengatakan bahwa :

Begini mbak, sebelum berkunjung kerumah peserta didik, kita memberikan surat pemberitahuan bahwa kami pihak sekolah akan berkunjung kerumah peserta didik dengan memberikan surat pemberitahuan tersebut kepada anak yang dapat dipercaya untuk menyampaikan surat tersebut kepada orang tua siswa yang bersangkutan karena, jika surat tersebut diberikan kepada siswa yang bersangkutan kemungkinan besar surat tersebut tidak sampai kepada wali murid.³⁶

³⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Jaenuddin, pukul 09.30 WIB, Hari Senin 27 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

³⁶Wawancara dengan Guru BK, Ibu Siti Miftatiroh, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis, 30 November 2017, di Ruang Tamu Kantor

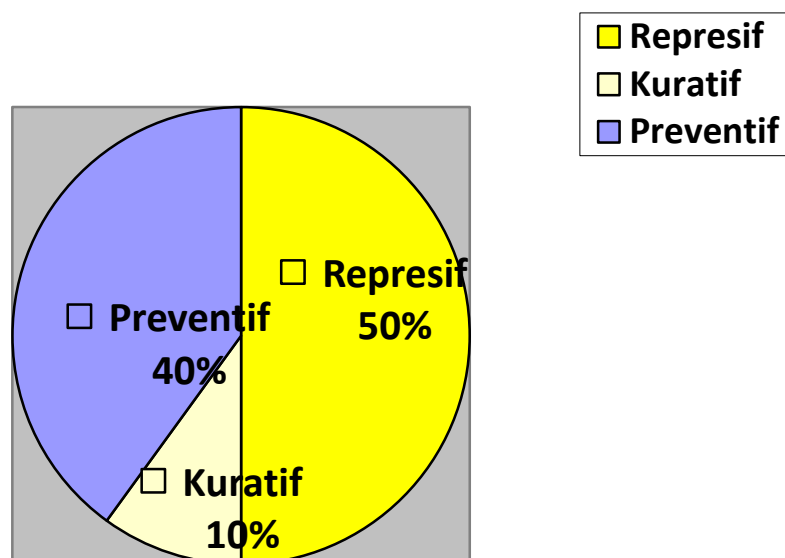
Dari hal tersebut seorang guru akan melakukan kunjungan kerumah peserta yang terkait. Untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang apa yang telah dilakukan oleh putra putri mereka yang dirasa kurang betul dalam proses pembelajaran disekolah. Semua itu diharapkan mampu memupuk rasa pengetahuan dan kepahaman orang tua terhadap putra putri mereka ketika berada disekolah maupun luar sekolah. Dengan adanya pendekatan serta komunikasi antara orang tua dan guru yang baik itu akan mempermudah tugas guru untuk memberikan kritik maupun saran kepada orang tua demi masa depan peserta didik begitupun sebaliknya.

Dengan kunjungan tersebut mampu membuat guru mengetahui kegiatan rutin siswa ketika berada dirumah. Kegiatan kunjungan ini menjadi kunci utama guru dan wali peserta didik untuk menentukan kelanjutan poser pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Tahap pertama yang dilakukan adalah guru berkunjung kerumah kemudian memberikan penjabaran masalah-masalah yang dialami peserta didik ketika berada disekolah. Kemudian guru akan berdiskusi dengan wali murid untuk memecahkan masalah. Yang kemudian menghasilkan keputusan bersama

yang telah disepakati kemudian perkembangan anak akan dilihat dalam jangka waktu tertentu yang kemudian jika anak tidak mau berubah bahkan akan semakin parah maka keputusan yang diambil adalah mengembalikannya kepada orang tua.

Berdasarkan upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa dalam di gambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa guru sudah berupaya untuk membantu siswa mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol baik melalui upaya preventif, represif dan kuratif. Upaya preventif persentasenya sebesar 40% karena upaya preventif ini adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-

kenakalan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Sumbergempol ini cukup bagus yaitu memberikan pendidikan agama, memberikan wejangan, mengadakan layanan bimbingan didalam kelas , dan bekerjasama dengan pihak lain seperti BNN, kepolisian dan dinas kesehatan yang mana dapat mencegah timbulnya kenakalan. Terbukti dengan adanya upaya ini dapat meminimalisir kenakalan siswa.

Sedangkan upaya represif presentasinya sebesar 50% karena upaya represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat lagi. Upaya yang dilakukan ini cukup bagus yaitu dengan memberikan peringatan lisan, memberikan hukuman, peggilan ke siswa yang bersangkutan, memberikan bimbingan konseling. Upaya ini terbukti dengan adanya siswa yang menyadari dan memperbaiki perbuatan yang dilakukannya.

Sedangkan upaya kuratif presentasinya sebesar 10%. Karena upaya kuratif adalah memperbaiki akibat dari perbuatan nakal. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan bekerjasama dengan orang tua dan memanggilnya untuk datang kesekolah dan mengadakan kunjungan rumah. Sebenarnya upaya ini sudah diupayakan oleh guru, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat yaitu dari orang tua siswa yang tidak mau datang kesekolah karena mereka malu

atau sibuk dengan pekerjaannya, sehingga upaya ini kurang berjalan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi

Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergempol

- a. Memberikan pendidikan agama
- b. Memberikan wejangan atau pengarahan atau nasehat yang bermanfaat bagi siswa
- c. Mengadakan layanan bimbingan di dalam kelas
- d. Bekerjasama dengan pihak lain
 - 1) Mendatangkan BNN dan Kepolisian
 - 2) Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas

2. Upaya Represif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi

Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergempol

- a. Memberikan peringatan lisan
- b. Memberikan hukuman atau *punishment*
- c. Panggilan kepada siswa yang bersangkutan
- d. Memberikan bimbingan konseling

3. Upaya Kuratif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi

Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergempol

- a. Bekerjasama dengan orang tua dan memanggilnya untuk datang kesekolah
- b. Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan peneliti diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Upaya Preventif Guru Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergempol

a. Memberikan pendidikan agama

Memberikan pendidikan agama kepada siswa siswi SMPN 2 Sumbergempol ini, sebagai upaya tindakan preventif/mencegah terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasanya diberikan adalah melaksanakan sholat dhuhur dan dhuha berjamaah , mengadakan pondok ramadhan. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah ini, bertujuan dapat mencegah kenakalan siswa.

b. Memberikan wejangan atau pengarahan yang bermanfaat bagi siswa

Wejangan atau pengarahan atau nasehat yang diberikan kepada siswa ketika siswa belum melakukan pelanggaran atau sudah melakukan pelanggaran, dengan

tujuan memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

c. Mengadakan layanan bimbingan di dalam kelas

Layanan bimbingan didalam kelas yang diadakan guru Bimbingan Konseling (BK) dengan memberikan pengarahan kepada para siswanya dengan tujuan mencegah kenakalan siswa.

d. Mendatangkan BNN dan Kepolisian

BNN dan Kepolisian yang didatangkan oleh pihak sekolah untuk memberikan pengarahan tentang bahaya penggunaan narkoba serta pengarahan tentang lalu lintas kepada para siswanya, dengan tujuan meminimalisir kenakalan siswa

e. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Selain bekerja sama dengan BNN dan Kepolisian pihak sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas yang memberikan pengarahan tentang bahaya merokok, minum-minuman keras dan pergaulan bebas. Dengan mengetahui bahaya-bahaya tersebut siswa dapat menjauhi perbuatan tersebut.

2. Upaya Represif Guru Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergepol

a. Memberikan peringatan lisan

Salah satu upaya represif yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk peringatan secara lisan maupun tulisan ketika siswa melanggar tata tertib sekolah.

b. Memberikan hukuman atau *punishment*

Kepala sekolah berwenang dalam memberikan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Akan tetapi guru juga berhak memberikan sanksi atau hukuman jika terjadi pelanggaran didalam kelas.

c. Panggilan kepada siswa yang bersangkutan

Panggilan kepada siswa yang bersangkutan. Panggilan ini bertujuan untuk memberikan nasihat, bimbingan serta pengarahan kepada siswa yang bersangkutan.

d. Memberikan bimbingan konseling

Memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah agar dapat mengungkapkan latarbelakang mengapa mereka melakukan kenakalan tersebut. Bisa jadi kenakalan yang mereka lakukan tidak lepas dari masalah pribadi dan lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga

dan lingkungan sekitar sekolah. Dengan mengetahui penyebab kenakalan tersebut kita dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan tersebut yang menyebabkan mereka melanggar tata tertib tersebut.

3. Upaya Kuratif Guru Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 2 Sumbergepol

a. Bekerjasama dengan orang tua dan memanggilnya untuk datang kesekolah

Menjalin kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan pendidikan terhadap anak ketika anak berada di lingkungan keluarga. Kegiatan ini juga merupakan bentuk dari keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Selain bekerjasama dengan orang tua, pihak sekolah juga memanggil orang tua untuk datang kesekolah. Pihak sekolah memberitahu kepada orang tua jika siswa yang bersangkutan melanggar tata tertib sekolah agar orang tua memberikan pengawasan dan nasehat kepada anaknya.

b. Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

Mengadakan kunjungan rumah merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan siswa disekolah. Dengan mengadakan kunjungan maka pihak sekolah dapat

mengetahui kegiatan siswa dirumah dan mengetahui hubungan antar anggota keluarga apakah baik atau kurang baik yang juga dapat berdampak bagi peserta didik.